

Paradigma Konseptual Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Etika Global Peserta Didik

Miftahul Faoz^{1*} dan Syaiful Hadi²

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

E-mail: ¹ miftahulfauz785@gmail.com, ² syaiful.hadi@umbaka.ac.id

*Corresponding Author

Received: December 10, 2025 Accepted: February 24, 2026 Online Published: March 08, 2026

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk etika global peserta didik, termasuk nilai keadilan, toleransi, kasih sayang, perdamaian, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Penelitian ini bertujuan menganalisis paradigma konseptual pembelajaran PAI dalam membangun etika global peserta didik, menekankan prinsip moral Islam, model pembelajaran, dan strategi implementasi kurikulum. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan (library research) dengan pengumpulan data melalui dokumentasi literatur primer dan sekunder terkait pendidikan agama, etika, karakter, dan literasi sosial. Analisis dilakukan dengan content analysis dan triangulasi teori untuk memastikan validitas konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai etika global menjadi fondasi moral PAI, namun praktik pembelajaran masih dominan kognitif. Model pembelajaran yang efektif meliputi pembelajaran kooperatif, diskusi kasus, simulasi, *role-playing*, dan proyek sosial, dengan guru sebagai teladan moral. Strategi implementasi kurikulum menekankan penguatan konten nilai etika global, metode humanistik, budaya sekolah yang mendukung, pelatihan guru, evaluasi berkelanjutan, dan literasi digital. Temuan ini menegaskan bahwa PAI berbasis etika global mampu membentuk peserta didik yang kritis, etis, peduli sosial, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata-kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Etika Global, Model Pembelajaran, Kurikulum PAI

The Conceptual Paradigm of Islamic Education in Building Global Ethics in Students

Miftahul Faoz¹ and Syaiful Hadi²

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

E-mail: ¹ miftahulfauz785@gmail.com, ² syaiful.hadi@umbaka.ac.id

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' global ethics, including values of justice, tolerance, compassion, peace, and respect for human rights. This study aims to analyze the conceptual paradigm of PAI learning in fostering global ethics among students, emphasizing Islamic moral principles, learning models, and curriculum implementation strategies. The study employs a qualitative library research approach, collecting /data through documentation of primary and secondary literature related to religious education, ethics, character, and social literacy. Data analysis was conducted using content analysis and theoretical triangulation to ensure conceptual validity. Findings reveal that global ethics serve as the moral foundation of PAI, yet learning practices remain predominantly cognitive. Effective learning models include cooperative learning, case discussions, simulations, *role-playing*, and social projects, with teachers serving as moral exemplars. Curriculum implementation strategies

emphasize the enrichment of global ethical values, humanistic methods, supportive school culture, teacher training, continuous evaluation, and digital literacy. These findings confirm that PAI based on global ethics can develop students who are critical, ethical, socially responsible, and capable of facing global challenges.

Keywords: *Islamic Religious Education, Global Ethics, Learning Models, PAI Curriculum*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan etika peserta didik. Dalam konteks globalisasi dan arus informasi yang cepat, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan sosial yang kompleks (Ridwan & Maryati, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek ritual atau kognitif, tetapi juga penting untuk menanamkan etika global, yaitu kesadaran moral yang melampaui batas lokal dan mengedepankan nilai universal seperti keadilan, toleransi, kasih sayang, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Etika global dalam perspektif Islam sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Nabi Muhammad SAW yang mengedepankan perdamaian, keadilan, dan keseimbangan dalam interaksi sosial (Sagala, Naibaho, & Rantung, 2024). Nilai-nilai ini dapat menjadi landasan bagi peserta didik untuk menghadapi perbedaan budaya, agama, dan pandangan dunia, sehingga mereka mampu menjadi individu yang etis, kritis, dan peduli terhadap sesama dalam skala global.

Dalam praktik pendidikan, masih terdapat ketimpangan antara tujuan ideal PAI dan implementasinya di sekolah. Kurikulum PAI cenderung menekankan hafalan, penguasaan teks, dan aspek kognitif, sementara pengembangan etika dan kesadaran global kurang mendapat perhatian (Herawati, Sinta, Marati, & Sari, 2025). Hal ini menunjukkan perlunya paradigma baru yang mengintegrasikan prinsip moral Islam dengan pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan aplikatif. Berbagai studi menunjukkan bahwa peserta didik yang memahami nilai-nilai etika global cenderung lebih toleran, empatik, dan mampu menyelesaikan konflik secara damai. Mereka juga lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan mampu menghargai perbedaan (Johan et al., 2024). Pendidikan agama yang memadukan nilai-nilai etika global berkontribusi tidak hanya pada pembentukan karakter individu, tetapi juga pada terwujudnya tatanan masyarakat yang harmonis dan inklusif. Paradigma konseptual pembelajaran PAI menekankan keterkaitan antara nilai moral, metode pembelajaran, dan peran guru sebagai teladan (Hamidah, Fitriyanti, & Ginting, 2025). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menunjukkan implementasi nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar peserta didik dapat melihat contoh nyata dan meniru perilaku etis dalam interaksi sosial mereka.

Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan etika global meliputi diskusi kasus, simulasi, *role-playing*, dan proyek sosial. Metode-metode ini mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, menganalisis, dan menerapkan nilai moral Islam dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi transformatif dan relevan dengan tantangan sosial kontemporer. Selain itu, literasi digital menjadi aspek penting dalam pendidikan etika global. Peserta didik perlu dibimbing untuk menilai informasi secara kritis, bersikap etis dalam interaksi online, dan menerapkan prinsip moral Islam dalam dunia digital. Integrasi literasi digital dengan PAI



membantu membentuk perilaku etis yang konsisten baik di dunia nyata maupun maya (Rohili, Ruswandi, & Zaqiah, 2025).

Kajian konseptual ini juga menekankan pentingnya pengembangan budaya sekolah yang mendukung etika global (Judrah, Arjum, Haeruddin, & Mustabsyirah, 2024). Lingkungan sekolah yang inklusif, aman, dan peduli sosial memperkuat internalisasi nilai moral, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan etika global secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian terdahulu menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam PAI, namun masih terbatas pada konteks lokal dan normatif (Maulida & Hikmah, 2025). Penelitian ini berupaya memperluas perspektif dengan menekankan paradigma konseptual yang mengaitkan nilai moral Islam dengan pengembangan etika global, sehingga relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kontemporer. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis paradigma konseptual pembelajaran PAI dalam membangun etika global peserta didik, menekankan prinsip moral Islam, model pembelajaran, dan strategi implementasi kurikulum yang efektif dan aplikatif, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang etis, peduli sosial, dan siap menghadapi tantangan global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian bersifat konseptual-teoretis, menekankan analisis paradigma pembelajaran PAI dalam membangun etika global. Penelitian kepustakaan memungkinkan penelusuran, pengumpulan, dan sintesis literatur primer maupun sekunder untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif dan relevan dengan pendidikan kontemporer.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi literatur, mencakup kitab klasik Islam, karya ulama kontemporer, jurnal ilmiah, artikel pendidikan, dan dokumen kebijakan pendidikan nasional yang relevan. Literatur dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap pemahaman etika global dalam PAI. Sumber primer meliputi teks keagamaan dan karya teoritis ulama, sedangkan sumber sekunder mencakup artikel penelitian, laporan studi pendidikan karakter, dan dokumen kurikulum PAI.

Analisis data dilakukan menggunakan content analysis (analisis isi) untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan konsep-konsep kunci terkait etika global, prinsip moral Islam, metode pembelajaran, dan peran guru. Proses analisis mencakup reduksi data untuk menyeleksi informasi penting, penyajian data dalam kategori tematik, dan penarikan kesimpulan konseptual yang terintegrasi, sehingga membangun paradigma konseptual pembelajaran PAI yang aplikatif dan humanis.

Penelitian ini menjamin validitas konseptual melalui penerapan triangulasi teori dengan membandingkan perspektif pendidikan Islam klasik, pedagogi modern, etika moral, serta kajian karakter. Strategi tersebut berfungsi untuk memperkuat landasan teoretis sekaligus meminimalkan potensi bias dalam proses interpretasi. Analisis dilakukan secara iteratif melalui pembacaan berulang literatur, penyempurnaan kategori konsep, dan sintesis ide, sehingga menghasilkan paradigma konseptual PAI yang mampu membangun etika global peserta didik secara efektif.



Hasil Penelitian dan Pembahasan***Nilai Etika Global dalam Pendidikan Agama Islam***

Nilai etika global dalam PAI mencakup prinsip-prinsip keadilan, toleransi, kasih sayang, perdamaian, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia (Yusup, 2024). Nilai-nilai ini menjadi landasan moral yang membimbing peserta didik dalam berinteraksi secara etis di lingkungan sosial maupun global. Ajaran Islam menekankan bahwa tindakan manusia harus selaras dengan prinsip universal yang mengedepankan kebaikan dan keadilan. Implementasi nilai etika global memerlukan pemahaman mendalam terhadap teks Al-Qur'an, hadis, dan literatur keagamaan. Literasi terhadap sumber ajaran Islam memungkinkan peserta didik menilai situasi sosial secara kritis, memahami dampak perilaku negatif, dan mengambil keputusan moral yang tepat (Karim, 2024).

Nilai etika global juga menekankan pengembangan kesadaran sosial dan empati. Siswa yang memahami prinsip keadilan dan kasih sayang cenderung menolak diskriminasi, intoleransi, dan perilaku kekerasan. PAI berperan sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai ini melalui pendekatan konseptual dan reflektif. Penguatan nilai etika global dapat dilakukan melalui kegiatan pengalaman sosial, proyek kemanusiaan, dan aktivitas kelompok. Pendekatan praktis ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai moral secara nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Choiriyah, Ilahiyah, & Adawiyah, 2025). Literatur menunjukkan bahwa peserta didik yang memahami nilai etika global memiliki kemampuan kontrol diri, empati, dan keterampilan sosial yang lebih baik. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai etika global dalam kurikulum PAI.

Nilai etika global juga relevan dalam konteks digital, di mana peserta didik menghadapi informasi dan interaksi online yang kompleks. Literasi nilai moral Islam membantu mereka menilai konten digital dan bertindak secara etis di dunia maya (Ubaidillah, 2025). Integrasi dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam PAI membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan global dengan perilaku etis dan kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, internalisasi nilai etika global melalui PAI menjadi strategi efektif dalam membentuk peserta didik yang peduli sosial, toleran, dan beretika universal.

Kesenjangan antara Teori dan Praktik Pembelajaran PAI

Meskipun nilai etika global menjadi inti ajaran Islam, praktik pembelajaran PAI masih menekankan hafalan teks dan capaian kognitif. Fokus ini menyebabkan ketidakseimbangan antara teori moral dan praktik nyata peserta didik di lingkungan sosial. Kasus bullying, intoleransi, dan konflik sosial di sekolah menunjukkan bahwa pemahaman normatif PAI belum cukup membentuk karakter sosial yang matang (Al Farabi, Fitriyani, & Muttaqin, 2025). Peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang menghubungkan nilai moral dengan realitas kehidupan.

Peran guru sangat penting dalam menjembatani kesenjangan ini. Guru perlu membimbing peserta didik menghadapi konflik, menginternalisasi nilai etika global, dan mencontohkan perilaku moral dalam interaksi sehari-hari. Kurikulum PAI yang dominan kognitif dan normatif belum sepenuhnya relevan dengan tantangan sosial kontemporer. Pendekatan konseptual, reflektif, dan humanis diperlukan untuk memastikan internalisasi nilai etika global secara efektif (Mardhatillah, 2025). Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi, dan refleksi lebih efektif dalam menumbuhkan



empati dan kesadaran sosial. Peserta didik yang dilibatkan aktif dalam analisis kasus sosial memiliki kemampuan resolusi konflik yang lebih baik.

Lingkungan sekolah yang mendukung toleransi, inklusivitas, dan kerja sama memperkuat internalisasi nilai etika global. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga menjadi strategi untuk memastikan keberlanjutan pendidikan moral. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya paradigma baru yang mengintegrasikan nilai moral, metode pembelajaran, dan peran guru secara sinergis (Istiqomah, 2025). Dengan memahami kesenjangan ini, pengembang kurikulum dan guru dapat merancang pembelajaran PAI yang humanis, transformatif, dan berbasis etika global.

Model Pembelajaran PAI untuk Membangun Etika Global

Model pembelajaran yang efektif menekankan interaksi aktif, dialog, dan refleksi. Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik bekerja sama menyelesaikan masalah sosial, menumbuhkan empati, komunikasi, dan keterampilan sosial (Saputra, Al Faiz, & Gusmaneli, 2024). Simulasi dan *role-playing* memberi pengalaman langsung menghadapi situasi konflik, memahami perspektif orang lain, dan melatih penyelesaian masalah secara damai. Pendekatan ini menekankan internalisasi nilai etika global melalui pengalaman nyata. Diskusi berbasis kasus menghubungkan teori PAI dengan realitas sosial. Guru menyajikan kasus moral, konflik sosial, atau isu etika kontemporer, kemudian membimbing peserta didik menganalisis penyebab, dampak, dan solusi sesuai prinsip moral Islam (Wulandari, Khoerrunisa, & Pramesthy, 2025).

Pembelajaran berbasis proyek sosial menekankan relevansi nilai etika global. Kegiatan seperti layanan masyarakat, kampanye toleransi, dan aksi kemanusiaan membantu peserta didik mempraktikkan nilai moral secara nyata. Peran guru sebagai teladan moral sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai. Guru harus menunjukkan perilaku etis dan sosial yang konsisten agar peserta didik mencontoh dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam konteks digital, membimbing peserta didik menilai informasi online secara kritis dan bersikap etis dalam interaksi virtual. Pendekatan ini menekankan literasi moral dan sosial sebagai keterampilan hidup yang harus dipraktikkan, bukan sekadar teori (Ekaprasetya, Salsabila, Arifin, & Wahyuningsih, 2022). Dengan integrasi metode ini, PAI menjadi sarana efektif membentuk peserta didik yang etis, kritis, peduli sosial, dan mampu menghadapi tantangan global.

Strategi Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Etika Global

Integrasi nilai etika global memerlukan strategi kurikulum yang sistematis dan terstruktur. Pertama, penguatan konten kurikulum dengan fokus pada nilai moral, toleransi, keadilan, dan kasih sayang (Awalita, 2024). Kedua, penerapan metode pembelajaran humanistik, dialogis, dan reflektif. Peserta didik diberi ruang untuk berdiskusi, menganalisis kasus nyata, dan merefleksikan pengalaman mereka sesuai prinsip moral Islam. Ketiga, pengembangan budaya sekolah yang mendukung etika global. Lingkungan sekolah yang inklusif, aman, dan peduli sosial memperkuat internalisasi nilai moral (Kurniawan, Mulyanto, & Zen, 2025). Keempat, pelatihan guru agar memiliki kompetensi pedagogis, emosional, dan sosial. Guru harus mampu membimbing peserta didik menghadapi konflik, menanamkan nilai moral, dan menjadi teladan etis. Kelima, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya berbasis kognitif, tetapi juga observasi perilaku, refleksi



diri, dan keterampilan sosial peserta didik. Keenam, integrasi literasi digital memperluas pengalaman belajar. Guru membimbing peserta didik menilai informasi online secara kritis dan menerapkan etika Islam dalam interaksi digital (Ifendi, 2025).

Simpulan dan Saran

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk etika global peserta didik, termasuk nilai-nilai keadilan, toleransi, kasih sayang, perdamaian, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Nilai-nilai ini menjadi landasan moral yang membimbing peserta didik dalam menghadapi perbedaan budaya, agama, dan pandangan dunia, sehingga mereka mampu bersikap etis dan peduli sosial. Meskipun nilai etika global menjadi inti ajaran Islam, praktik pembelajaran PAI selama ini masih banyak menekankan hafalan dan capaian kognitif, sehingga terjadi kesenjangan antara teori moral dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Paradigma baru diperlukan untuk mengintegrasikan prinsip moral Islam dengan pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan humanis.

Model pembelajaran yang efektif meliputi pembelajaran kooperatif, diskusi kasus, simulasi, *role-playing*, dan proyek sosial, dengan guru sebagai teladan moral. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik mengalami situasi nyata, memahami perspektif orang lain, dan menerapkan nilai etika secara langsung dalam interaksi sosial. Strategi implementasi kurikulum menekankan penguatan konten nilai etika global, metode humanistik, budaya sekolah yang mendukung, pelatihan guru, evaluasi berkelanjutan, dan integrasi literasi digital. Sinergi antara kurikulum, metode, guru, dan budaya sekolah memastikan pembelajaran PAI menjadi transformatif, humanis, dan aplikatif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan etika global berpotensi membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, berintegritas etis, serta kepedulian sosial yang kuat. Orientasi tersebut mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dinamika kehidupan kontemporer dan global, sehingga selaras dengan tuntutan pendidikan abad-21.

Daftar Rujukan

- Al Farabi, R., Fitriyani, F. N., & Muttaqin, M. F. (2025). Implementasi Karakter Toleransi Dalam Mengatasi Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 980–994.
- Awalita, S. N. (2024). Nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam rahmatan lil'alamin tingkat Madrasah Ibtida'iyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 1–12.
- Choiriyah, M., Ilahiyah, A., & Adawiyah, R. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Penghubung Kewarganegaraan Global dan Pluralisme Budaya. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 1–14.
- Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3987–3992.
- Hamidah, S., Fitriyanti, A. D., & Ginting, R. F. (2025). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Kajian Teoretis. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(4).



- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380.
- Ifendi, M. (2025). Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang di Madrasah. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 698–711.
- Istiqomah, N. (2025). Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pencegahan Bullying: Studi Kasus Di Wilayah Fathimatuzzahro. *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, 1(01), 48–63.
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan Islam dalam konteks modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Karim, S. A. (2024). The Relationship between Islamic Education and Global Ethics in Building Humanistic Awareness in the Post Truth Era. *Spiritus: Religious Studies and Education Journal*, 2(2), 57–69.
- Kurniawan, W., Mulyanto, A. W., & Zen, B. Y. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Nasional: Tantangan dalam Konteks Pendidikan di Indonesia. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 54–66.
- Mardhatillah, M. (2025). Pendidikan Agama Islam Di Era Kompleksitas Moral: Pendekatan Maqasid Syariah Dan Psikologi Remaja. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 383–396.
- Maulida, N. N., & Hikmah, N. (2025). Analisis Konsep, Nilai, dan Strategi Efektif dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), 458–469.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari tradisi ke masa depan: Tantangan pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641.
- Rohili, I., Ruswandi, I., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Transformasi Pembelajaran Pai Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Peningkatan Peran Guru Pai Inovatif Dan Implementasi Model Pembelajaran Pai Variatif. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 34–46.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8.
- Saputra, M. I., Al Faiz, M. I., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 62–70.
- Ubaidillah, M. F. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Menanggulangi Diskriminasi Hak Asasi Manusia. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 38–53.
- Wulandari, D., Khoerrunisa, R. A., & Pramesthy, S. D. (2025). Meningkatkan Kemampuan Sosial Peserta Didik Melalui Program Kooperatif di SDN 2 Karangtengah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 12028–12036.



Yusup, A. A. (2024). Agama dan Penghormatan pada Martabat Manusia dalam Perspektif Abdullahi Ahmed An-Na'im. *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 10(2), 107–123.

